



KARAKTERISTIK KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK KELAS VI SD GMIM TIWOHO

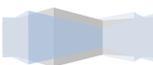
Vilia K. Tiolung, Dr. Hetty J. Tumurang, Steven Mandey

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Manado, E-mail: hettytumurang@unima.ac.id

ABSTRAK

Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan di sekolah antara lain: datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Karakter Kedisipinan Peserta Didik Kelas VI SD GMIM Tiwoho. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini terdapat 92,31% peserta didik Kelas VI, yang masih belum paham sikap disiplin secara teori maupun praktek . Data Penelitian diperoleh melalui Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik kurang dibimbing ketika masih berada di kelas rendah.Saran dalam penelitian ini hendaknya guru-guru kelas dapat membantu peserta didik memahami pentingnya sikap disiplin dan membimbing peserta didik untuk mencapai karakter disiplin yang baik..

Kata Kunci: Karakter, disiplin



A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depan (Hetty J Tumurang dkk, 2020). Perkembangan dunia di era sekarang membuat manusia ingin mencapai suatu kehidupan yang lebih baik. Manusia akan selalu berusaha untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman baru untuk meningkatkan kehidupannya. Hal tersebut berkaitan dengan Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa” adalah salah satu tujuan nasional Bangsa Indonesia. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa tersebut dilakukan melalui pendidikan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyebutkan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehubungan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut, pendidikan di sekolah tidak hanya terkait upaya penguasaan dibidang akademik saja namun harus diimbangi dengan pembentukan karakter. Pengetahuan akademik peserta didik perlu diimbangi dengan penanaman karakter, baik itu dilakukan oleh para pendidik di sekolah maupun orangtua dirumah. Penanaman karakter disekolah diharapkan mampu membentuk seorang individu menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Menurut Nashikah sebagaimana

dikutip oleh Moh khaerul Anwar, Pendidikan karakter sejak dini pada anak adalah langkah awal dari pembentukan karakter anak sehingga diperlukanya pendidikan sejak awal. Karena pada usia-usia inilah anak memiliki usia emas dalam pembentukan pribadinya yaitu pada usia Taman Kanak-kanak dan SD/MI. Pendidikan karakter yang merupakan pendidikan yang sangat menekankan pada aspek nilai, diharapkan akan lahir manusia yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap penegakkan nilai-nilai kebenaran, keadilan, kemanusiaan, dan kemajuan yang merupakan nafas dalam kehidupan manusia di bumi ini. Seseorang yang tumbuh dengan karakter yang baik akan menjadi calon generasi penerus yang dapat merubah bangsa menuju peradaban yang lebih baik.

Penelitian ini berfokus hanya pada karakter disiplin. Karakter disiplin sangatlah penting dimiliki oleh manusia agar kemudian akan muncul nilai-nilai karakter yang baik. Pentingnya penguatan nilai karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadi perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan. Seperti yang peneliti temui di SD GMIM Tiwoho perilaku menyimpang yang bertentangan dengan norma kedisiplinan di sekolah antara lain: datang ke sekolah tidak tepat waktu, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib, membuang sampah sembarangan, tidak memperhatikan guru ketika pembelajaran sedang berlangsung, dan ada juga yang tidak mengerjakan tugas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Moleong (2012: 6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian ini dilaksanakan di SD GMIM Tiwoho, Kecamatan Wori. Khususnya kelas VI dengan jumlah 13 peserta didik yang terbagi dari 9 Laki-laki dan 4 Perempuan, penelitian yang dilakukan disekolah bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai karakter kedisiplinan peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan dan Wawancara di lokasi penelitian ditemukan bahwa Guru kelas VI sekaligus Kepala Sekolah selalu mengingatkan peserta untuk menaati Tata tertib di sekolah, memperhatikan pembelajaran ketika berada didalam kelas, dan menjaga ketertiban diri. Tetapi peneliti juga menemukan ada Guru yang ketika mendapati peserta didik kelas VI tidak menaati Tata Tertib, Guru tersebut akan memberikan hukuman spontan berupa tindakan fisik. Adapun sosialisasi yang dilakukan pihak sekolah saat apel pagi dan pulang sekolah. Curvin & Mendler (1999:8) mengatakan bahwa terjadinya perilaku tidak disiplin pada

peserta didik salah satunya pembatasan yang tidak jelas. Dengan dituangkannya aturan sekolah maupun aturan kelas ke dalam tata tertib sekolah, maka batasan-batasan perilaku siswa di sekolah menjadi jelas. Tetapi dalam penanaman Karakter Kedisiplinan masih terdapat kendala-kendala yang masih harus dicari solusinya. 1) Ketidapkahaman Peserta didik. Peserta didik yang tidak paham dengan disiplin, sangatlah berpengaruh mengingat bahwa ia sudah berada dikelas VI yang seharusnya pada masa ini peserta didik sudah mengerti dan bisa menerapkan apa itu Kedisiplinan. Peneliti menemukan 69, 23% peserta didik yang tidak tahu apa itu sikap disiplin. 2) Kurangnya Kesadaran Peserta Didik. Dari jumlah keseluruhan peserta didik yang wawancarai ada 13 Peserta didik, dan yang tidak pernah melakukan pelanggaran Tata Tertib hanya 1 Peserta Didik dan 12 Peserta didik lainnya pernah melakukan Pelanggaran. Maka dapat dikatakan bahwa Peserta didik Kelas VI SD GMIM Tiwoho memiliki tingkat kesadaran disiplin yang sangat rendah.

Cara mengatasi kendala yang menghambat pembentukan Karakteristik Kedisiplinan Peserta didik kelas VI SD GMIM Tiwoho sesuai dengan hasil wawancara dan pengamatan penelitian antara lain: 1) Pemahaman Peserta Didik, harus dilatih sejak peserta didik memulai pendidikannya di kelas I oleh Guru yang bersangkutan. Selain menjelaskan pentingnya membentuk Karakter disiplin, Guru juga harus membimbing peserta didik agar dapat menerapkan disiplin selain disekolah tetapi juga dirumah dalam kehidupan sehari-hari. Jadi Guru sangat berperan penting dalam pembentukan Karakter disiplin, disamping itu juga diperlukan bantuan

Orangtua. 2) Kesadaran Peserta didik, agar dapat menimbulkan kesadaran peserta didik yang dibutuhkan adalah membuat peserta didik paham betapa pentingnya membiasakan diri untuk bersikap disiplin sebagai bekal ketika mereka dewasa.

Penerapan kedisiplinan yang dilakukan oleh pihak sekolah yaitu “Sosialisasi saat apel pagi dan pulang sekolah”. Akan tetapi walaupun peserta didik selalu diingatkan, masih saja ada peserta didik yang tidak menaati peraturan dengan datang terlambat, tidak memakai seragam yang sesuai dengan tata tertib dan membuang sampah sembarangan. Ketika diwawancarai ada 92,30 % peserta didik yang mengatakan alasannya pernah terlambat karena “bangun terlambat”. Untuk pelanggaran membuang sampah sembarangan hanya 15,38% peserta didik yang tidak pernah membuang sampah sembarangan, dan untuk 84,62% pernah membuang sampah sembarangan. Dengan demikian Peserta didik Kelas VI SD GMIM Tiwoho kurang dalam kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya.

Masalah disiplin di kelas VI SD GMIM Tiwoho selain kurang memahami sikap disiplin secara teori dan kurangnya kesadaran dari peserta didik, terdapat juga kurangnya bimbingan dari Orangtua karena adanya aktivitas keluar pagi pulang malam sedangkan waktu peserta didik lebih banyak dihabiskan di rumah dibandingkan di sekolah. Upaya dalam pembentukan sikap disiplin peserta didik SD GMIM Tiwoho yaitu dengan mengadakannya Sosialisasi.

Karakter Kedisiplinan peserta didik kelas VI SD GMIM Tiwoho dapat dikatakan kurang Disiplin karena sesuai hasil wawancara yang dilakukan dengan

peserta didik terdapat banyak sekali yang masih melakukan pelanggaran, hanya 7,69% peserta didik Kelas VI yang tidak pernah melanggar tata tertib, seharusnya pada masa ini peserta didik yang berada di kelas VI sudah paham apa itu sikap disiplin, pentingnya mengikuti tata tertib dan mampu melaksanakannya. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengawasan serta bimbingan dari para Guru dan juga Orangtua, karena sesuai hasil wawancara pihak sekolah juga telah mengupayakan untuk terus mengingatkan peserta didik untuk bertindak disiplin dengan cara mengadakan Sosialisasi setiap Apel pagi, pulang sekolah dan ketika adanya rapat dengan seluruh orangtua. Akan tetapi dikarenakan kurangnya pengawasan serta bimbingan sehingga tetap ditemukan peserta didik yang melanggar tata tertib serta kurangnya pemahaman secara teori ketika peserta didik masih berada dikelas rendah.

D. PENUTUP

Data yang ditemukan dilapangan serta analisis antara teori dengan temuan dilapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Karakteristik Kedisiplinan peserta didik Kelas VI seharusnya sudah matang/baik, karena adanya penanaman dan bimbingan ketika mereka masih duduk di kelas rendah akan tetapi karena kurangnya penanaman dan bimbingan sehingga peserta didik Kelas VI SD GMIM Tiwoho tergolong kurang disiplin. 2) Dengan adanya bimbingan dan pengamatan yang baik, karakter kedisiplinan ini sangat bermanfaat bagi peserta didik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta berguna dimasa yang akan datang. 3) Hambatan-hambatan Pembentukan Karakter Kedisiplinan adalah: Kurangnya

pemahaman teori, kurangnya pengamatan, dan kurangnya bimbingan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran: 1) Hendaknya semua guru kelas dapat membuat peserta didik mengerti betapa pentingnya membentuk karakter dengan menaati tata tertib. 2) Hendaknya semua guru kelas dapat membimbing peserta didik untuk bersikap dan bertindak dengan disiplin. 3) Peserta didik diharapkan memiliki kesadaran dalam menjalankan tata tertib yang ada di sekolah serta mampu membawa kebiasaan itu di rumah.

Sundalangi, Janet Hetty J. Tumurang & Steven Mandey “*Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning Prestasi Belajar IPS Kelas V SD GMIM LELEMA*”. Primary: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 2. No 1

Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Jakarta: CV. Eka Jaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh Khaerul. 2017. “*Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar*”. Tadris: Jurnal keguruan dan Ilmu Tarbiyah. Vol 2. No 2
- Curvin, R. L., & Medler, A. N. 1999. *Discipline With Dignity*, USA: Association For Supervision And Curriculum Development.
- Moleong. Lexy.J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tumurang. Hetty J dkk. 2020. “*Penerapan Pendekatan Peta Konsep Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran siswa kelas IV SD INPRES Kakaskasen III*”. Primary: Jurnal Pendidikan Dasar. Vol 1. No 1

